

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis dan Hipotesis Tindakan

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.¹

Sedangkan pengertian menurut Aunurrahman belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.²

¹Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar & Pembelajaran*. Rhineka Cipta : Jakarta. Hlm 3-4.

²Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung. Hlm. 34.

Kata belajar berarti suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pada dasarnya adalah penilaian pendidikan yang dicapainya dari sesuatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah sesuatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang diakibatkan oleh proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri orang yang belajar. Atau hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian ini adalah skor atau nilai atau hasil yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah diterapkannya metode mempertimbangkan kembali.

Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun secara kelompok.

³Ngalim Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. Hlm. 85.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Muhibbin Syah ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologi dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa, dan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi minat, bakat, motivasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (instrumental). Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekolah. Faktor lingkungan non sosial adalah meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat pratikum, dan sebagainya.
3. Faktor Pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, fasilitas, dan guru.⁴

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

⁴ Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. Hlm. 130-136.

1. Faktor Intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, ada tiga faktor yang terdapat didalamnya, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah, terdiri atas faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c. Faktor kelelahan, terdiri atas kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anaknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁵

Menurut pendapat Oemar Hamalik, keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

⁵ Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta. Hlm. 54-64.

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, mudah beradaptasi, suka menghargai dan tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar.
3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal.
4. Faktor kesehatan yang fit.
5. Faktor lingkungan keluarga untuk belajar.
6. Faktor ekonomi yang memadai.
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.⁶

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI dengan materi memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas sehingga menjadi manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, setiap calon guru kelas maupun guru IPS SD/MI dituntut untuk menguasai berbagai jenis konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang memadai agar pembelajaran akan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, kemampuan guru, dan tujuan pendidikan nasional.⁷

⁶Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara: Jakarta. Hlm 27.

⁷Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. Hlm. 19.

4. Metode Mempertimbangkan Kembali

a. Pengertian

Metode mempertimbangkan kembali adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan meminta siswa mengemukakan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pelajaran.⁸ Dalam proses pembelajaran IPS kelas IVD SDN 176 Pekanbaru Kec. Tampan, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan serius pelajaran yang diterangkan oleh guru, sekaligus mendorong siswa untuk menanggapi materi pelajaran diawal dan diakhir pembelajaran.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Mempertimbangkan Kembali

1. Kelebihan Metode Mempertimbangkan Kembali, adalah :

- a) Dalam proses pembelajaran, siswa terdorong untuk lebih berkonsentrasi memperhatikan materi pelajaran.
- b) Dalam proses pembelajaran, siswa terdorong untuk beraktifitas secara aktif mengikuti penjelasan yang disampaikan guru dengan menanggapi diawal dan diakhir pembelajaran.

2. Kekurangan Metode Mempertimbangkan Kembali, adalah :

- a) Dapat menyita waktu pembelajaran yang lebih banyak hanya untuk menyampaikan pendapat siswa satu persatu.
- b) Yang lebih banyak menanggapi materi pembelajaran, tentu bagi siswa yang terbiasa aktif dalam pembelajaran.

⁸Melvin L. Siberman. 2012. *Active learning 101 Cara Belajar Murid Aktif*. Nuansa: Bandung. Hlm. 34.

c. Langkah-langkah Metode Mempertimbangkan Kembali

Langkah-langkah pembelajaran metode *Mempertimbangkan Kembali* adalah sebagai berikut :

- a) Pada awal pembelajaran guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang topik pelajaran.
- b) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar
- c) Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok membahas materi pelajaran
- d) Guru mengawasi dan member pengarahan terhadap jalannya diskusi kelompok
- e) Pada akhir diskusi, guru meminta untuk mengemukakan pendapat mereka tentang hasil diskusi.
- f) Guru menanyakan kepada siswa apakah pendapat akhir mereka masih sama dengan pendapat sebelumnya.⁹

5. Hubungan Metode Mempertimbangkan Kembali dengan Hasil Belajar

Menurut Muhibbinsyah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*). Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁰ Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, Kenampakan alam, Sosial, dan Budaya ini memiliki peran penting untuk itu. Karena metode ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil

⁹*Ibid*

¹⁰ Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada : Jakarta). Hlm. 145.

belajar siswa. Dalam metode ini siswa dituntut untuk memberi pernyataan apa saja yang menyangkut materi pelajaran, dan siswa lain meresponnya. Apalagi metode ini sangat menyenangkan bila diterapkan pada pembelajaran IPS yang terkesan membosankan.

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menerapkan Metode Mempertimbangkan Kembali. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosmaini, tahun 2011 dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Iman Kepada Rasul Melalui Metode Mempertimbangkan Kembali Dikelas V SDN 002 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudari Rosmaini tersebut menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa meningkat setelah penerapan pembelajaran aktif metode mempertimbangkan kembali. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang signifikan, yaitu pada siklus I (70 %), siklus II (75 %), dan siklus III (90 %).¹¹

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan Hasil belajar siswa dalam belajar antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Yetriciana tahun 2011 dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Pyramid Exams* Pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SDN 016 Tampan Kota Pekanbaru.”¹²

¹¹Rosmaini, *Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Iman Kepada Rasul Melalui Metode Mempertimbangkan Kembali Dikelas V SDN 002 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru : 2011.

¹²Yetriciana, *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Pyramid Exams* pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SDN 016 Tampan Kota Pekanbaru*. Pekanbaru : 2011.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Yetrina menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 16 orang (47,06 %) siswa yang tuntas, sedangkan 18 orang siswa (52,94 %) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 22 orang (64,71 %) siswa yang tuntas. Sedangkan 12 orang siswa (35,29 %) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75 %, yaitu dengan ketuntasan sebesar 82,35 % atau sekitar 28 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Berdasarkan kedua penelitian relevan ini, maka ada persamaan dan perbedaan yang terdapat antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang ada pada penelitian relevan ini. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Rosmaini. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang penulis lakukan yakni sama-sama menggunakan metode mempertimbangkan kembali dan bersifat penelitian kualitatif atau penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable y, yang mana variable y yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmaini yaitu variable y nya adalah meningkatkan aktivitas siswa.

Yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Yetriciana, yang mana memiliki persamaan dan perbedaan juga. Persamaannya yaitu terletak pada variable x yang mana sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan perbedaannya terletak pada metode atau strategi pembelajaran yang digunakan. Yang mana saudara Yetriciana menggunakan metode *Pyramid Exams*.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode mempertimbangkan kembali, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi kenampakan alam, sosial dan budaya pada kelas IVD SDN 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

D. Konsep Operasional

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru melalui metode mempertimbangkan kembali adalah sebagai berikut :

- a. Pada awal pembelajaran guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang topik pelajaran, seperti apa yang dimaksud dengan kenampakan alam?
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar.
- c. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok membahas materi pelajaran.
- d. Guru mengawasi dan member pengarahan terhadap jalannya diskusi kelompok.
- e. Pada akhir diskusi, guru meminta untuk mengemukakan pendapat mereka tentang hasil diskusi, seperti apa yang dimaksud dengan kenampakan alam
- f. Guru menanyakan kepada siswa apakah pendapat akhir mereka masih sama dengan pendapat sebelumnya.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar dapat diwujudkan oleh siswa melalui kegiatan mendengarkan atau memperhatikan (*listening activities*), kegiatan berpendapat atau berbicara, dan diskusi serta kegiatan bertanya dan menjawab (*speaking activities*) dan kegiatan menulis pelajaran (*writing activities*).¹³

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode mempertimbangkan kembali adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran
- b. Pada awal pelajaran siswa mengungkapkan pendapat mereka tentang topik pelajaran
- c. Siswa melakukan diskusi kelompok membahas materi pelajaran
- d. Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan diskusi kelompok
- e. Pada akhir pembelajaran, siswa kembali mengemukakan pendapat mereka tentang materi pelajaran yang telah dibahas
- f. Siswa mengemukakan pendapat akhir mereka tentang materi pelajaran yang telah dibahas.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75 % siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁴ Adapun KKM yang telah

¹³Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. PT. Grafindo Persada : Jakarta. Hlm. 101.

¹⁴E Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya : Bandung. Hlm 257.

ditetapkan adalah 70. Artinya, dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang didapat tidak terlepas dari aktivitas guru dan murid itu sendiri, maka dilakukan pengamatan terhadap sempurna tidaknya aktivitas yang dilakukan guru, tetapi juga pencapaian siswa yang diperoleh siswa melalui tugas dan latihan.